**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian *deskriptif* adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.[[1]](#footnote-2) Suharsimi Arikunto juga mengemukan, bahwa peneliatian *deskriptif* adalah sebuah penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya “ tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.[[2]](#footnote-3) Kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).[[3]](#footnote-4) Melalui pendekatan naturalistik ini peneliti berperan sebagai *human instrument* dan secara menyeluruh menyesuaikan diri dengan natural setting berdasarkan keadaan yang dimasuki.[[4]](#footnote-5)

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa dalam penelitian *deskriptif* ini penulis akan menemukan bagaimana gambaran atau situasi, keadaan yang sebenarnya terjadi lingkungan yang diteliti. Dalam hal ini adalah pada TK Qurrata A’yun Padang tentang bagaimana strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemapuan peserta didik dalam membaca al- Quran.

Ada beberapa karakteristik dalam penelitian kualitatif, yaitu : 1). Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti langsung sebagai instrument kunci. 2). Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan kepada angka. 3) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk, 4) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, 5) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna.[[5]](#footnote-6)

B. Prosedur Penelitian

Ada beberapa prosedur dalam melakukan penelitian kualitatif yaitu :

1.Tahap deskripsi.

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan. Peneliti baru mengenal serba sepintas informasi yang diperolehnya. Pada tahap ini data yang diperoleh cukup banyak, bervariasi dan belum tersusun secara jelas.

2. Tahapreduksi atau focus.

Pada tahap ini peneliti memfokuskan segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama dengan menyortir data atau memilih mana data yang menarik, penting, berguna dan baru. Setelah data dikelompokan berdasarkan kategori-kategori yang diinginkan barulah ditentukan focus penelitian.

3. Tahap seleksi.

Pada tahap ini peneliti menguraikan focus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. [[6]](#footnote-7)

4. Memasuki obyek penelitian

Setelah peneliti melalakukan tiga tahapan di atas secara sirkuler atau berulang-ulang dengan berbagai cara dan sumber. Langkah selanjutnya adalah peneliti memasuki obyek penelitian atau sering disebut situasi sosial (yang terdiri atas tempat, actor/pelaku/orang-orang dan aktivitas), peneliti berpikir apa yang akan ditanyakannya. Setelah berpikir, peneliti menemukan apa yang akan ditanya, setelah diberikan jawaban peneliti akan menganalisa dan jika jawaban tersebut betul maka dibuatlah sebuah kesimpulan.

5. Memeriksa kembali kesimpulan yang telah dibuat.

Artinya, peneliti memeriksa kembali apakah kesimpulan yang telah dibuat telah kredibel atau belum. Untuk memastikannya, peneliti harus ke lapangan lagi mengulang pertanyaan dengan cara dan sumber berbeda tetapi tujuannya tetap sama. Jika kesimpulan telah diyakini memiliki kredibilitas yang tinggi, pengumpulan data dinyatakan selesai.[[7]](#footnote-8)

Dari uraian di atas, dalam melakukan penelitian ini ada beberapa langkah yang dilakukan yaitu :

a. Persiapan teknis dan administrasi

Setelah disain penelitian mendapat persetujuan dari tim penguji pada bulan Maret 2010, dan diterbitkannya Surat Keputusan Direktur Program Pasca Sarjana IAIN Imam Bonjol Padang n0. In-5/PS/PP.00.10/550/2010 tanggal 17 April 2010 tentang penetapan / penunjukan pembimbing tesis, maka untuk itu selanjutnya penulis langsung melakukan persiapan teknis administratife.

Persiapan teknis dan administrative yang dilakukan antara lain, peneliti mengurus surat izin penelitian dan sekaligus mengadakan penjajakan awal ke lokasi penelitian untuk memperoleh data dan informasi tentang jumlah guru dan kondisi Taman Kanak – Kanak (TK. Qurrata A’yun).

b. Studi Pendahuluan

Setelah keluarnya surat izin penelitian dari Program Pasca Sarjana IAIN Imam Bonjol Padang, peneliti langsung ke lokasi penelitian (TK Qurrata A’yun) untuk mengantarkan surat izin penelitian dan sekaligus mengadakan studi pendahuluan tentang jumlah guru, peserta didik serta kondisi proses pembelajaran al- Quran di TK. Qurrata A’yun.

Pada studi pendahuluan ini peneliti membawa beberapa catatan berupa daftar wawancara untuk memperoleh data awal tentang kondisi riil pelaksanaan proses pembelajaran di TK Qurrata A’yun. Setelah melaksanakan studi pendahuluan, berdasarkan saran dan bimbingan dari pembimbing terjadi beberapa kali perbaikan instrument penelitian yang menyangkut batasan masalah yang akan diteliti di lapangan.

c. Pelaksanaan Penelitian

Setelah disetujuinya intrumen penelitian oleh pembimbing, maka peneliti melaksanakan tahap selanjutnya, yaitu tahap pelaksanaan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti dipandu dengan beberapa panduan yaitu berupa daftar wawancara dan daftar observasi yang ditujukan kepada responden.

d. Menganalisa dan Pengolahan Data

Setelah melaksanakan penelitian, peneliti melangkah ke tahap selanjutnya, yaitu tahap pengolahan data. Setelah data terkumpul dari responden tentang masalah yang diteliti, penelitian melakukan pengolahan data dengan teknik-teknik yang telah dimuat dalam metode penelitian ini. Dalam melaksanakan pengolahan data yang diperoleh di lapangan, peneiliti tidak terlepas dari bimbingan dan saran-saran dari pembimbing tesis.

e. Pemeriksaan Keabsahan Data

Setelah data diolah, dilanjutkan dengan memeriksa keabsahan data. Dalam memeriksa keabsahan data peneliti dipandu dengan beberapa langkah yang telah dimuat dalam metodelogi penelitian ini.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat pada bab IV.[[8]](#footnote-9) Dari penjelasan tersebut dapat dipahami, bahwa subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Subjek penelitian tersebut merupaka sesuatu yang sangat penting kedudukannya bagi peneliti dan tentunya subjek penelitian tersebut harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala dan majlis guru. Majlis guru dalam hal ini adalah guru-guru yang langsung melakukan proses mengajar membaca al- Quran yang berjumlah 6 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa cara yang akan dilakukan peneliti dalam rangkan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, yaitu :

1. Observasi.

Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian prilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme *in situ[[9]](#footnote-10)* sesuai dengan tujuan empiris[[10]](#footnote-11). Sugiyono[[11]](#footnote-12) menambahkan, bahwa cara pengumpulan data secara observasi dapat digunakan apabila penelitian berkenaan dengan prilaku man diamati tidak terlalu besar.

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi dan data mengenai cara guru dalam mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi kemampuan peserta didik dalam membaca al- Quran, cara guru dalam memilih pendekatan belajar mengajar dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Quran, cara guru dalam memilih dan menetapkan *prosedur, metode dan teknik* belajar mengajar dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Quran, dan cara guru dalam menetapkan norma-norma dan kriteria atau standar keberhasilan peserta didik dalam membaca al- Quran.

Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara aktif dengan cara berinteraksi langsung dengan informan / objek penelitian mengenai proses belajar mengajar dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru di TK. Qurrata A’yun. Proses pelaksanaan observasi berupa pengamatan (*watching*). Dalam setiap proses observasi dibuat catatan lapangan atas setiap peristiwa yang terjadi di TK. Qurrata A’yun. Tujuannya agar setiap informasi dan data yang diperoleh tidak lupa atau terlewatkan. Objek dalam bentuk pengamatan yang dilakukan adalah : 1) kegiatan guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar, 2) pendekatan-pendekatan yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, 3) prosedur, metode dan teknik guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, 4) kegiatan-kegiatan guru dalam menentukan dan melaksanakan evaluasi hasil belaja.

Sedangkan yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil dan majlis guru sebanyak 6 orang serta peserta didik.

2. Wawancara.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.[[12]](#footnote-13) Wawancara sebagai teknik pengumpulan data dapat dilakukan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang mendalam dari responden dan jumlah respondennya juga sedikit.

Data yang akan dihimpun melalui wawancara ini adalah data yang berkenaan dengan : 1) cara guru dalam mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi kemampuan peserta didik dalam membaca al- Quran. 2) cara guru dalam memilih pendekatan belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Quran, 3) cara guru dalam memilih dan menetapkan *prosedur, metode dan teknik* belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Quran, 4) cara guru dalam menetapkan norma-norma dan kriteria atau standar keberhasilan peserta didik dalam membaca al- Quran. Sedangkan responden yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah, wakil dan guru-guru yang mengajar sebanyak 6 orang.

E. Analisa atau Pengolahan Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema atau dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[[13]](#footnote-14) Teknik pelaksanaannya menggunakan analisis deskriptif dengan cara menjelaskan dan menafsirkan secara rasional, objektif dan konsisten berdasarkan masalah penelitian dan keabsahan informasi yang didapatkan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mereduksi data, dilakukan melalui proses menyeleksi , memfokuskan dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari pencatatan pengalaman lapangan. Hasilnya dirangkum untuk menemukan alat-alat penting yang dapat mengungkapkan permasalahan penelitian.

2. Mendisplaykan data, yaitu menampilkan informasi yang diperoleh dari proses reaksi, kemudian informasi dihimpun dan diorganisasikan berdasarkan fokus permasalahan yang diteliti, sehingga menjadi suatu penjelasan yang bermakna.

3.Menarik kesimpulan dan verifikasi data. Kegiatan ini dilakukan berbarengan dengan kegiatan pengumpulan data dan mereduksi data. Setiap data dan informasi yang diperoleh segera diverifikasi dengan cara membandingkan dengan informasi lain sehingga ditemukan suatu permasalahan tentang objek amatan. Untuk mendapatkan informasi dilakukan pengujian informasi silang *(Triangulasi)*. Hal ini dilakukan dengan mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru bidang studi tentang permasalahan, kemudian ditarik kesimpulan.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Setelah dilakukan pengolahan atau analisis data, maka langkah selanjutnya adalah menguji keabsahan data. Dalam menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, meliputi 4 langkah, yaitu : [[14]](#footnote-15)

1. *Credibility* (Validitas Internal), artinya menguji ke*kredibilitas*anatau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, pengujian ini dapat dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu[[15]](#footnote-16) : 1) perpanjangan waktu, 2) peningkatan ketekunan, 3) *trianggulasi[[16]](#footnote-17),* 4) Diskusi dengan teman, 5) analisis kasus negative dan 6) member check[[17]](#footnote-18).

Untuk mengetahui ke*kredibilitas*andalam penelitian ini, ada beberapa langkah yang akan penulis lakukan, yaitu *trianggulasi,* diskusi dengan teman, analisis kasus negative serta member chek. Dengan langkah-langkah tersebut dapat data yang dapat dipercaya.

2. *Transferability* (Validitas Eksternal), artinya laporan dari hasil penelitian terdapat gambaran yang sedemikian jelasnya terhadap suatu hasil penelitian, sehingga hasil penelitian tersebut dapat diberlakukan (*transferability*), jika laporan tersebut dapat diberlakukan berarti hasil penelitian tersebut telah memenuhi standar *Transferability.[[18]](#footnote-19)*

Untuk ke*tranferability* data dalam penelitian ini, penulis akan memuat data-data yang akurat, seperti hasil evaluasi tahap akhir atau ujian komprehensif yang dilakukan pihak sekolah. Dalam rekapitulasi hasil ujian komprehensif tersebut dapat terlihat berapa persen peserta didik yang mampu membaca al- Quran dan lulus dalam ujian tersebut.

3. *Dependability* (reliabilitas), artinya suatu penelitian dapat dikatakan reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif uji *dependability* ini dapat dilakukan dengan melakukan audit tehadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian, yaitu mulai dari bagaimana peneliti menentukan masalah atau fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditujukan oleh peneliti. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukan “jejak ativitas lapangannya”, maka depenabilitas penelitiannya patut diragukan.[[19]](#footnote-20)

Untuk *kereliabilitas*an hasil penelitian ini, peneliti perlu memaparkan atau mengarsipkan prosedur-prosedur penelitian, seperti cara peneliti dalam menentukan masalah atau memfokuskan penelitian, proses memasuki lapangan, setelah sampai di lapangan, cara menentukan sumber data serta cara membuat kesimpulan hasil penelitian.

4. *Konfirmability* (obyektivitas).

Dalam penelitian kualitatif uji *Konfirmability*i disebut juga dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.[[20]](#footnote-21)

Untuk menjaga ke*validitas*an data atau hasil belajar peserta didik yang dilakukan dalam bentuk ujian komprehensif serta di tes oleh guru dari luar sesuai dengan kesepakatan guru dan orang tua, secara fisik dapat dilihat dari rekapitulasi nilai dan secara aplikasi dapat dites ulang kembali.

Dari langkah-langkah yang dikemukakan tersebut kiranya dapat untuk mengukur keabsahan data, sehingga penelitian yang dilakukan memiliki peredikat keilmiahan atau *disciplined inquiry.*

1. M. Natsir, *Metode Penelitian,* (Jakarta : Balai Aksara, t.t) h. 63 [↑](#footnote-ref-2)
2. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian,* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005), h. 234 [↑](#footnote-ref-3)
3. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung : CV. Alfabeta, 2008), h. 14 [↑](#footnote-ref-4)
4. Yonna S. Lincoln, *Naturalistic Inquiry,* (Beverly hills: Sage Publication, 1985), h. 189 [↑](#footnote-ref-5)
5. Sugiyono, *Op.cit,* h. 21-22. [↑](#footnote-ref-6)
6. *Ibid.,* h. 29 [↑](#footnote-ref-7)
7. *Ibid.,* h. 30-32 [↑](#footnote-ref-8)
8. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian,* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005), h. 152 [↑](#footnote-ref-9)
9. In situ artinya menunjukan bahwa pengamatan kejadian terjadi melalui situasi alamiah, walaupun tidak berarti tampa menggunakan manipulasi eksperimental. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya,* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), h. 86. [↑](#footnote-ref-10)
10. *Ibid.,*  [↑](#footnote-ref-11)
11. Sugiyono, *op.cit,* h. 203 [↑](#footnote-ref-12)
12. Iqbal Hasan, *Op.cit.,* h. 85 [↑](#footnote-ref-13)
13. *Ibid.,* h. 103 [↑](#footnote-ref-14)
14. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R7D,* (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 366 [↑](#footnote-ref-15)
15. *Ibid.,* h. 368 [↑](#footnote-ref-16)
16. *Triangulasi* , yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan sebagai pembanding terhadap data itu. Baca Lexy. J. Moeloeng, *op., cit.* h. 175 [↑](#footnote-ref-17)
17. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauhmana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya adalah valid atau kredibel, tetapi apabila data yang ditemukan tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuanya. Baca Sugiyono, *op.cit.,* h. 375-376 [↑](#footnote-ref-18)
18. Baca Sanafiah Faisal dalam Sugiyono, *po. Cit.,* h. 377. [↑](#footnote-ref-19)
19. *Ibid.,* h. 377 [↑](#footnote-ref-20)
20. *Ibid.,*  [↑](#footnote-ref-21)